

PENGARUH PROGRAM GARUDA OLEH-OLEH DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BINAAN GARUDA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM BINAAN GARUDA

Valentry Akila Rumambi

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi

Universitas Patempo Makassar

Email: valentri.akila@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program *Garuda Oleh-Oleh* terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM binaan Garuda, pengaruh kebijakan pengembangan UMKM binaan Garuda terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan objek penelitian pada UMKM binaan Garuda tahun 2025. Populasi penelitian terdiri dari 10 UMKM dengan intensitas keterlibatan tinggi sebanyak 2 UMKM, masing-masing memiliki 15 karyawan sehingga total sampel yang digunakan adalah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi berganda, uji-t, dan uji-F melalui program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Program *Garuda Oleh-Oleh* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM binaan Garuda dengan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 5,663 > t \text{ tabel } 2,045$. Selanjutnya, variabel kebijakan pengembangan UMKM (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 3,303 > t \text{ tabel } 2,045$. Lebih lanjut, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Program *Garuda Oleh-Oleh* dan kebijakan pengembangan UMKM secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM binaan Garuda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara program pendampingan berbasis produk lokal dan kebijakan pengembangan UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha binaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan maupun pembuat kebijakan untuk memperkuat program kemitraan UMKM yang berkelanjutan.

Kata kunci: Program Garuda, Kebijakan Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan UMKM

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Garuda Oleh-Oleh Program on improving the welfare of Garuda-assisted MSMEs, the influence of Garuda-assisted MSME development policies on improving the welfare of MSMEs, and the influence of both variables simultaneously. The research approach used is quantitative with the object of research on Garuda-assisted MSMEs in 2025. The study population consists of 10

MSMEs with high involvement intensity of 2 MSMEs, each having 15 employees so that the total sample used is 30 respondents. The data collection technique uses a questionnaire, while data analysis is carried out by multiple regression, t-test, and F-test through the SPSS version 26 program. The results of the study indicate that the Garuda Oleh-Oleh Program variable (X1) has a positive and significant effect on the welfare of Garuda-assisted MSMEs with a probability value of $0.001 < 0.05$ and $t \text{ count } 5.663 > t \text{ table } 2.045$. Furthermore, the MSME development policy variable (X2) also had a positive and significant effect on MSME welfare, with a probability value of $0.002 < 0.05$ and a calculated t -value of $3.303 > t \text{ table of } 2.045$. Furthermore, the F-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the Garuda Oleh-Oleh Program and MSME development policies simultaneously influenced the welfare of Garuda-assisted MSMEs. Thus, it can be concluded that the synergy between local product-based mentoring programs and MSME development policies can improve the welfare of assisted entrepreneurs. This research provides practical implications for companies and policymakers to strengthen sustainable MSME partnership programs.

Keywords: Garuda Program, Business Development Policy, and Improving MSME Welfare

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada saat krisis moneter 1997, ketika banyak perusahaan besar mengalami stagnasi hingga berhenti beroperasi, UMKM justru terbukti tangguh dalam mempertahankan aktivitas usaha. Mereka menjadi katup pengaman ekonomi dengan menyerap tenaga kerja yang terdampak, menjaga laju perputaran ekonomi, serta mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata. Keberadaan UMKM bukan hanya sebagai penampung sementara tenaga kerja informal, melainkan telah berkembang menjadi motor pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Daya serap tenaga kerja yang besar, fleksibilitas tinggi, dan keterkaitan erat dengan potensi lokal menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak dapat diabaikan dalam strategi pembangunan.

Namun, meskipun kontribusinya signifikan, UMKM masih menghadapi tantangan struktural yang kompleks. Keterbatasan akses permodalan, lemahnya kemampuan manajerial, rendahnya keterampilan teknis, terbatasnya akses pasar, serta penggunaan teknologi produksi sederhana membuat daya saing UMKM masih rendah. Produk UMKM umumnya hanya dipasarkan secara lokal dengan kualitas dan kapasitas produksi yang belum konsisten. Lingkungan usaha yang kurang kondusif, birokrasi berbelit, serta persaingan tidak sehat semakin memperburuk situasi. Di sisi lain, meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan afirmatif seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program pemberdayaan, implementasinya sering tidak optimal, kurang tepat sasaran, tidak berkelanjutan, dan minim kolaborasi lintas sektor. Kondisi ini menimbulkan *research gap* antara potensi besar UMKM dalam menopang perekonomian dengan keterbatasan riil yang dihadapi di lapangan.

Upaya pemberdayaan UMKM sejatinya memerlukan model baru yang lebih inovatif, integratif, dan berbasis ekosistem. Pemberdayaan tidak cukup hanya mengandalkan bantuan modal atau pelatihan singkat, melainkan juga membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan kualitas produk, dan

menjalin jejaring kemitraan yang saling menguntungkan. Dalam konteks ini, keterlibatan perusahaan besar, khususnya BUMN, menjadi penting. Kolaborasi strategis antara BUMN dan UMKM dapat menjadi katalis untuk mempercepat akselerasi, baik melalui dukungan distribusi, transfer pengetahuan, teknologi, maupun integrasi ke dalam rantai pasok modern.

Salah satu terobosan yang menghadirkan *novelty* adalah Program Garuda Indonesia Oleh-Oleh. Program ini diluncurkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. sebagai bentuk dukungan terhadap UMKM unggulan di berbagai kota tujuan penerbangan. Melalui program ini, penumpang Garuda dapat membeli produk khas daerah secara langsung, bahkan sebelum tiba di bandara tujuan. Produk UMKM dipasarkan melalui kanal digital Garuda Indonesia dan diterima penumpang di bandara kedatangan. Inovasi ini menghadirkan beberapa kebaruan: integrasi ekosistem penerbangan dengan distribusi produk UMKM, pemanfaatan budaya membawa oleh-oleh sebagai peluang pasar, dukungan pemasaran berbasis teknologi digital, serta bantuan finansial melalui dana APBN untuk memperkuat kapasitas produksi UMKM.

Dari sisi teoretis, program ini menawarkan perspektif baru mengenai model kemitraan UMKM yang belum banyak diteliti, khususnya dalam konteks transportasi udara. Selama ini, penelitian pemberdayaan UMKM lebih banyak berfokus pada sektor perdagangan, manufaktur, maupun perbankan. Sementara dari sisi praktis, program Garuda Oleh-Oleh dapat menjadi *role model* pemberdayaan UMKM berbasis pasar nyata yang tidak hanya mengandalkan subsidi pemerintah, tetapi juga integrasi dengan layanan perusahaan besar.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh Program Garuda Oleh-Oleh terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM binaan Garuda, serta pengaruh kebijakan pengembangan UMKM, menjadi penting dilakukan. Penelitian ini berupaya menjembatani *gap* antara potensi dan keterbatasan UMKM melalui analisis kemitraan inovatif yang memanfaatkan ekosistem transportasi udara. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan teori pemberdayaan UMKM maupun secara praktis dalam merumuskan kebijakan dan strategi kolaborasi antara pemerintah, BUMN, dan UMKM untuk meningkatkan daya saing sekaligus kesejahteraan pelaku usaha.

Studi Literatur

1. Implementasi Kebijakan

Pembahasan mengenai kebijakan publik tidak pernah lepas dari peran negara sebagai pengambil keputusan dan pengatur arah pembangunan. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kebijakan sering dipahami sekadar sebagai perilaku atau keputusan yang diambil oleh seorang pejabat, lembaga, maupun kelompok tertentu. Namun, dalam literatur ilmiah, kebijakan memiliki makna yang lebih mendalam. Kebijakan publik bukanlah sekadar dokumen administratif yang berhenti pada kertas, melainkan rangkaian keputusan serta tindakan nyata yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kewenangan negara.

Wahab dalam Yuliah Elih (2020) menegaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan langkah yang dilakukan pejabat, institusi pemerintah, maupun pihak swasta untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Senada dengan itu,

Winarno (2020) menyatakan bahwa implementasi adalah usaha mencapai sasaran melalui cara tertentu dalam jangka waktu yang ditetapkan. Artinya, sebuah kebijakan baru memiliki makna apabila benar-benar diwujudkan dalam tindakan konkret. Lebih lanjut, Wahab (2017) menekankan bahwa implementasi adalah tahapan pasca-pengambilan keputusan politik, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, atau instruksi presiden, yang kemudian harus dijalankan kepada masyarakat.

Dari sisi akademis, sejumlah ahli melihat implementasi sebagai aspek yang kompleks. Anderson (2013) menguraikan empat dimensi implementasi, yakni siapa aktor yang terlibat, bagaimana proses administratif berlangsung, sejauh mana kepatuhan terhadap isi kebijakan, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan. Sementara itu, George C. Edward III mengajukan empat variabel yang menentukan keberhasilan implementasi: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Tanpa komunikasi yang jelas, sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana, dan sistem birokrasi yang efektif, kebijakan berpotensi gagal mencapai tujuan. Dengan kata lain, implementasi kebijakan adalah proses dinamis yang melibatkan berbagai aktor dan instrumen, serta menjadi refleksi kapasitas negara dalam mengelola pembangunan.

Jika dikaitkan dengan dunia usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kebijakan publik memegang peranan vital dalam mendorong perkembangan sektor ini. UMKM di Indonesia dikenal sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan kegiatan produktif milik perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu, misalnya omzet tahunan hingga Rp2 miliar. Badan Pusat Statistik juga menilai UMKM dari jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet yang dimiliki.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Karakteristik usaha mikro umumnya cukup sederhana, seperti produk yang mudah berganti sesuai permintaan pasar, lokasi usaha yang tidak permanen, sistem keuangan yang sering bercampur dengan keuangan rumah tangga, serta tingkat pendidikan pelaku usaha yang relatif rendah. Banyak pelaku UMKM juga belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal maupun izin usaha yang legal. Meski demikian, UMKM tetap memberi kontribusi besar bagi perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan inovasi lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kekuatan UMKM terletak pada fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan kedekatannya dengan masyarakat konsumen. Akan tetapi, UMKM juga menghadapi kendala serius, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, manajemen usaha yang lemah, serta keterbatasan akses pasar. Untuk itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Sejumlah program telah digulirkan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan kewirausahaan, hingga kemudahan perizinan. Namun dalam praktiknya, berbagai kendala implementasi masih muncul, terutama terkait koordinasi antar instansi dan keberlanjutan program. Di sinilah pentingnya model pemberdayaan yang lebih kolaboratif, melibatkan pemerintah, BUMN, dan sektor swasta untuk mendukung UMKM agar tumbuh berdaya saing.

Lebih jauh, keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan juga berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan, sebagaimana dijelaskan Kadeni & Sriyani (2020), mencakup pemenuhan kebutuhan dasar—pangan, sandang, papan—dan peningkatan kualitas hidup. Badan Pusat Statistik menambahkan bahwa indikator kesejahteraan mencakup pendapatan, kondisi perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, Todaro & Smith (2006) menekankan bahwa kesejahteraan mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan pilihan hidup yang lebih luas.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipahami secara material, melainkan juga meliputi aspek psikologis dan sosial. Rahman (2018) mengartikan kesejahteraan sebagai keadaan ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara bermartabat. Dalam konteks ini, peran UMKM sangat signifikan. Krisis moneter 1998 memberikan pelajaran bahwa UMKM justru menjadi penopang ekonomi ketika perusahaan besar runtuh. UMKM mampu menyerap tenaga kerja, menekan angka pengangguran, dan memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga.

Fitria (2019) menegaskan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Departemen Koperasi (2008) menyebut kontribusi UMKM mencakup lima hal utama: menjadi pelaku utama aktivitas ekonomi, penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi regional, sumber inovasi, dan penyumbang neraca pembayaran negara. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM akan berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Kesejahteraan yang dihasilkan melalui UMKM memiliki implikasi jangka panjang. Tidak hanya mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi juga memperluas pemerataan ekonomi, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan daya tahan ekonomi bangsa. Oleh sebab itu, setiap kebijakan publik yang diarahkan pada penguatan UMKM sejatinya adalah investasi sosial-ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena, gejala, serta hubungan kausalitas antarvariabel. Dalam pendekatan kuantitatif, pengukuran menjadi kunci utama untuk menjembatani realitas empiris dengan ekspresi matematis yang menjelaskan hubungan-hubungan kuantitatif (Jasmani, 2018). Dengan demikian, penelitian kuantitatif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menekankan pengujian teori secara numerik dan terstruktur. Model penelitian yang dipilih adalah *Ex Post Facto*, yaitu penelitian yang menelusuri faktor penyebab suatu gejala yang sudah terjadi. Widarto (2013) menjelaskan bahwa *ex post facto* digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya perubahan pada perilaku atau fenomena tertentu, tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Pertimbangan

etis menjadi alasan utama penggunaan metode ini, sebab tidak memungkinkan memberikan perlakuan tertentu hanya demi kepentingan riset. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis sesudah fakta terjadi.

Agar penelitian terarah, disusun desain penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas—yaitu implementasi program Garuda oleh-oleh dan pengembangan UMKM—dengan variabel terikat berupa kesejahteraan UMKM. Desain penelitian berfungsi sebagai peta kerja untuk memastikan setiap tahap penelitian berjalan sistematis. Dalam hal ini, definisi operasional variabel sangat penting agar setiap konsep dapat diukur secara konsisten. Sugiyono (2016) menegaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran dari atribut yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel implementasi program Garuda oleh-oleh diukur melalui empat aspek menurut Anderson (2013), yaitu pelaksana kebijakan, proses administrasi, kepatuhan terhadap isi kebijakan, serta dampak yang dihasilkan. Variabel pengembangan UMKM merujuk pada UU No. 20 Tahun 2008, yang menekankan ciri khas usaha kecil seperti ketidakstabilan jenis usaha, minimnya administrasi keuangan, keterbatasan akses modal, serta rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha. Sementara itu, variabel kesejahteraan masyarakat mengacu pada pandangan Todaro dan Smith (2006), yang menilai kesejahteraan dari pemenuhan kebutuhan pokok, akses pendidikan, dan kesiapan sosial-ekonomi menuju kehidupan yang lebih baik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM binaan Garuda oleh-oleh, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling. Pemilihan dilakukan pada UMKM yang pada tahun 2025 aktif dalam program binaan, dan diperoleh dua UMKM dengan jumlah karyawan masing-masing 15 orang, sehingga total responden adalah 30 orang. Pemilihan ini dianggap representatif untuk menilai dampak nyata program terhadap kesejahteraan UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup berdasarkan indikator variabel. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi nyata UMKM, sementara studi pustaka digunakan untuk memperkuat kerangka teori. Data yang diperoleh terdiri dari data primer, yaitu hasil langsung dari responden, dan data sekunder berupa dokumen serta literatur pendukung. Untuk mengukur sikap responden, digunakan skala Likert dengan lima kategori, dari “selalu” hingga “tidak pernah sama sekali.”

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment untuk memastikan item pertanyaan sesuai dengan variabel yang diukur. Sementara itu, reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,6 menunjukkan konsistensi instrumen. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi responden, serta diuji asumsi dasarnya, seperti homogenitas, linearitas, dan normalitas. Uji klasik juga dilakukan, meliputi autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan regresi memenuhi syarat statistik.

Tahap analisis menggunakan regresi linier berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh implementasi Garuda oleh-oleh (X_1) dan pengembangan UMKM (X_2) terhadap kesejahteraan

UMKM (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menilai pengaruh parsial, dan uji F untuk menilai pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara koefisien beta digunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas program Garuda oleh-oleh dalam mendukung pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kuantitatif memungkinkan hasil penelitian bersifat objektif dan terukur, sementara desain *ex post facto* membantu menemukan faktor penyebab secara etis. Hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan, lembaga pendukung UMKM, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No Item	Variabel	Nilai Alfha Croambach's	Keterangan
1	Program Garuda Oleh-oleh (X1)	0,785	Realibel
2	Pengembangan UMKM (X2)	0,760	Realibel
3	Kesejahteraan UMKM (Y)	0,753	Realibel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha, ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai di atas 0,70 yang berarti semua instrumen dinyatakan reliabel. Variabel Program Garuda Oleh-oleh (X1) memperoleh nilai sebesar 0,785, variabel Pengembangan UMKM (X2) sebesar 0,760, dan variabel Kesejahteraan UMKM (Y) sebesar 0,753. Hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan dalam analisis lebih lanjut guna melihat pengaruh program dan pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan UMKM.

Tabel. 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Garuda Oleh-oleh (X1)	Pengembangan UMKM (X2)	Kesejahteraan UMKM (Y)
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.5116	19.5814	23.8023
	Std. Deviation	2.20024	2.30327	2.41476
Most Extreme Differences	Absolute	0.092	0.091	0.095
	Positive	0.092	0.091	0.095
	Negative	-0.088	-0.084	-0.068
Test Statistic		0.092	0.091	0.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.070	0.075	0.052
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.075	0.081	0.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.068	0.050
		Upper Bound	0.081	0.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1487459085.

Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil analisis memberikan bukti bahwa data berdistribusi normal, untuk melihat bahwa data tersebut berdistribusi normal terletak pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar Program Garuda Oleh-oleh (X1) 0,070, Pengembangan UMKM (X2) 0,075 dan Kesejahteraan UMKM (Y) 0,052 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan ketahap pengujian selanjutnya

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.057	1.982		3.560	0.001
Program Garuda Oleh-oleh (X1)	0.331	0.097	0.302	3.411	0.001
Pengembangan UMKM (X2)	0.525	0.093	0.501	5.663	0.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan UMKM (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Program Garuda Oleh-oleh (X1) dan Pengembangan UMKM (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM (Y). Nilai koefisien Program Garuda Oleh-oleh sebesar 0,331 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$) menandakan bahwa program ini mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM secara positif. Sementara itu, Pengembangan UMKM memiliki koefisien lebih besar yaitu 0,525 dengan signifikansi 0,000, sehingga faktor ini berperan dominan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti berkontribusi penting, meskipun pengembangan UMKM memberikan pengaruh lebih kuat.

Tabel 4. Uji Parsial

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.057	1.982		3.560	0.001
Program Garuda Oleh- oleh (X1)	0.331	0.097	0.302	3.411	0.001

Pengembangan UMKM (X2)	0.525	0.093	0.501	5.663	0.000
---------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, diperoleh bahwa variabel Program Garuda Oleh-oleh (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM (Y) dengan nilai t hitung $3.411 > t$ tabel serta signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Selanjutnya, variabel Pengembangan UMKM (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM dengan nilai t hitung 5.663 dan signifikansi 0.000. Artinya, semakin baik pengembangan UMKM yang dilakukan, semakin meningkat pula kesejahteraan UMKM. Kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Program Garuda Oleh-Oleh dan Pengembangan UMKM terhadap Kesejahteraan UMKM binaan Garuda Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Program Garuda Oleh-Oleh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM binaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Artinya, implementasi program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mempromosikan produk UMKM dan memperluas jangkauannya ke pasar yang lebih luas. Variabel Pengembangan UMKM juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM binaan. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik strategi pengembangan yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan pelaku UMKM. Upaya ini sejalan dengan peran UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil uji simultan (uji F) menegaskan bahwa Program Garuda Oleh-Oleh dan Pengembangan UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM binaan Garuda Indonesia. Hal ini memperlihatkan adanya sinergi yang kuat antara program promosi berbasis layanan transportasi nasional dengan upaya pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan daya saing sekaligus kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi PT Garuda Indonesia, program Garuda Oleh-Oleh sangat baik untuk terus dilanjutkan bahkan ditingkatkan skalanya, sehingga promosi produk UMKM dapat semakin optimal dan menjangkau lebih luas. Sementara itu, bagi pelaku UMKM binaan, peningkatan kualitas produk harus menjadi prioritas utama agar mampu memenuhi standar pasar, baik dari segi kemasan, mutu, maupun inovasi. Dengan demikian, tujuan utama UMKM yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat meliputi pemenuhan kebutuhan pokok, akses pendidikan, kesehatan, dan peningkatan taraf hidup yang layak dapat tercapai secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ade Yunita Amelia 2024 Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan
- Agustino, L. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Publik edisi revisi Bandung. Anggara, Sahya. (2014). Pengantar Kebijakan Publik. Bandung: CV Pustaka
- Amiruddin, Achmad. 2018. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Surabaya.
- Ananda, Riski. “*Peran Home Indutsri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga* (Studi Kasus Home Industri Kripik di Kelurahan Kubu Gadang)”, JPM FISIP, Vol.3, No.2 Oktober 2016.
- Andayani, Indah, Maria Roesminingsih, dan Wiwin Yulianingsih. 2021. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Malang.
- Chandra Nirwana Devi, Muhammadijah, Muhajirah Hasanuddin. “Peran Pemerintah dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang “, Jurnal Administrasi Publik Vol 3 No 1 April 2017.
- Febrina, DindaTauresia. 2017. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UKM di Desa Suka mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Prespektif Ekonomi Islam. Lampung.
- Herabudin. (2016). Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2016). Ekonomi Pembangunan Syariah, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Izudin, Ahmad. 2020. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. Yogyakarta.
- Kasmad, R. (2013). Studi Implementasi Kebijakan Publik. Makassar: Kedai Aksara.
- Mardiana Dini, Netty Laura S, Dan Diansyah. 2019. Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan UKM Di Desa Kiara pandak Kecamatan Suka jaya Kabupaten Bogor Jawa Barat.
- Melany, Paulus Lucky Tirma Irawan, Kestrillia Rega Prillianti. 2020. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Implementasi E-Commerce di KelurahanTlogomas Malang.
- Nugroho, Riant. (2014). Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Patilima, H. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, cet. empat. Bandung: Alvabeta.
- Simangunsong, Fernandes 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: CV Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998, tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

- Prasnowo, M. Adhi. "*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*", Jurnal Teknik : Engineering and Sains, Vol. 1 No. 1 Juni 2017.
- Queen Chintary Valentinee, Asih Widi Lestari. Zulkarnain. 2016. *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Jurnal Ilmu pemerintahan Vol. 5, No 2
- Rachman, B. Agustian A, Wahyudi. 2018. Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (RASTRA) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 16 Nomor 1.
- Santosa (2017), *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM Kota Bekasi*. Jurnal Parameter Vol.2, No 1.
- Setia. Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi:CV Jejak.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo (2010), *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*. Jurnal Ekonomi Vol. 6 No 1.
- Susanto, dkk, 2020. Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online, Abdimasku, Vol. 3, No. 1, Januari 2020: 42-51.
- Triatmanto, Boge, Anwar Sanusi dan Arus Siswati. 2019. Pemberdayaan UKM Batik Seng Desa Sengguruh Kabupaten Malang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Mengenai Pemberdayaan UMKM.
- Wahab, Solichin Abdul. (2017). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuni (2012). Penanggulangan Kemiskinan Dalam Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak Pembangunan, Makassar: Alauddin University Press 96.
- Widodo, J. (2018). Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Media Nusa Creative.
- Winarno, Budi. (2014). Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus). Yogyakarta: CAPS.
- Yahya, M. P., Santoso, B., & Hariswanto, A. (2019). Implementasi Program Bantuan Pemerintah Dalam Upaya Pengembangan Wirausaha Pemula Di Kementerian Koperasi Dan Ukm (Studi Pada Kabupaten Lombok Tengah). Profit : Jurnal Administrasi Bisnis, 12(2), 31-37.
- Yudiatmaja, W. E. (2016). Implementasi dan evaluasi kebijakan publik, Tanjung pinang: UMRAH Press